

Pendidikan Bukan Tentang Mengubah Orang Lain, Tapi Tentang Bertumbuh Bersama dalam Dialog dan Empati

Alasan Memilih Judul Ini

Kasus Sokola Rimba menyadarkan saya bahwa pendidikan tidak boleh hadir sebagai kekuatan yang memaksakan perubahan, tetapi sebagai ruang dialog yang menghargai identitas dan nilai komunitas. Pendidikan yang memerdekakan bukanlah pendidikan yang menyeragamkan, melainkan pendidikan yang tumbuh bersama budaya, kebutuhan, dan realitas peserta didik.

Manifesto Pola Pikir Bertumbuh

1. Saya Akan Menjadi Pamong, Bukan Penguasa Kelas

Saya berkomitmen untuk menuntun, bukan memaksakan. Seperti prinsip Ki Hadjar Dewantara dan pendekatan Butet Manurung, saya ingin melihat peserta didik sebagai individu yang telah memiliki potensi dan konteks hidup masing-masing. Peran saya adalah membimbing agar potensi tersebut berkembang secara optimal.

Mengapa ini penting?

Karena pendidikan yang memaksakan hanya melahirkan kepatuhan, bukan kesadaran dan pertumbuhan.

2. Saya Akan Mengutamakan Dialog dan Empati dalam Menghadapi Perbedaan

Saya menyadari bahwa setiap kelas adalah ruang keberagaman. Jika terjadi penolakan, kesulitan belajar, atau konflik nilai, saya tidak akan langsung menghakimi. Saya akan mencari akar persoalan melalui dialog.

Mengapa ini penting?

Karena seperti dalam kasus Sokola Rimba, penolakan sering kali lahir dari kekhawatiran dan rasa takut kehilangan identitas, bukan dari kebodohan.

3. Saya Akan Menyesuaikan Pembelajaran dengan Konteks Nyata Peserta Didik

Saya berkomitmen untuk tidak menjadikan kurikulum sebagai satu-satunya arah. Saya akan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan peserta didik.

Mengapa ini penting?

Karena pendidikan yang relevan akan terasa bermakna dan dibutuhkan, bukan sekadar kewajiban administratif.

4. Saya Akan Tangguh dan Adaptif dalam Menghadapi Tantangan

Saya memahami bahwa menjadi pendidik berarti siap menghadapi kegagalan, penolakan, atau keterbatasan fasilitas. Saya akan melihat hambatan sebagai ruang belajar dan bukan alasan untuk menyerah.

Mengapa ini penting?

Karena growth mindset bukan sekadar teori, tetapi sikap mental untuk terus belajar dan berinovasi.

5. Saya Akan Terus Belajar dari Peserta Didik dan Komunitas

Saya berkomitmen untuk tidak merasa paling tahu. Saya akan belajar dari peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekolah. Pendidikan adalah proses timbal balik.

Mengapa ini penting?

Karena guru yang berhenti belajar akan berhenti bertumbuh.